BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[22]

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Fandi Arista Yuavi, 2012, dengan judul skripsi *"Upaya Organisasi Santri Baitul Arqom (OSBA) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasatul Mu'allim Al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012".*
2. Faizatul Hilmah, 2013, dengan judul skripsi "*Peran Guru Agama dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember Ii Tahun Pelajaran 2012/2013* "
3. Elok Lusiana Agustin, 2015, dengan judul skripsi *"Peran Guru Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun pelajaran 2014/2015"*

[22] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47-48.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketiga penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Fandi Arista Yuavi (2012) dengan judul skripsi *"Upaya Organisasi Santri Baitul Arqom (OSBA) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasatul Mu'allim Al- Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012"*	a. Strategi yang digunakan OSBA dalam membentuk karakter siswa adalah melaksanakan kegiatan rutin, melaksanakan kegiatan spontan, menggalakkan keteladanan, dan menciptakan kondisi yang mendukung pembentukan karakter siswa. b. Program OSBA dalam membentuk karakter siswa adalah melaksanakan program harian, mingguan, program bulanan, dan program tahunan.[23]	a. Meneliti tentang pembentukan karakter siswa b. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif	a. Peneliti ini lebih fokus pada strategi Organisasi Santri Baitul Arqom (OSBA)
2.	Faizatul Hilmah (2013) dengan judul skripsi " *Peran Guru Agama Dalam Membentuk Karakter*	a. Peran guru agama sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam membentuk	a. Meneliti tentang pembentukan karakter siswa	a. Peneliti ini lebih fokus pada peran

[23] Fandi Arista Yuavi, *Upaya Organisasi Santri Baitul Arqom (OSBA) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasatul* Mu'allim *Al-Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi STAIN Jember: Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2012.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2012/2013".	karakter siswa di MTsN Jember II sangat dibutuhkan dan sudah terlaksana dengan baik.[24]	b. Purposive Sampling c. menggunakan pendekatan kualitatif	guru agama sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.
3	Elok Lusiana Agustin (2015) dengan judul skripsi *"Peran Guru Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2014/2015."*	a. Peran guru agama sebagai pendidik dan teladan dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri Arjasa Jember sangat dibutuhkan dan selama ini sudah terlaksana secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan serta dibiasakan selama disekolah[25]	a. Meneliti tentang pembentukan karakter siswa b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	a. Peneliti ini lebih fokus pada peran guru agama sebagai pendidik dan teladan dalam pembentukan karakter siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang "Peran Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining – Rambipuji – Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." Dalam penelitian yang dilakukan ini

[24] Faizatul Hilmah, *Peran Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II* Tahun *Pelajaran 2012/2013*. Skripsi STAIN Jember: Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2013.

[25] Elok Lusiana Agustin, *Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, IAIN Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lebih fokus pada peran pembina OSIS dalam membimbing, memotivasi dan mengevaluasi siswa dalam membentuk karakter siswa.

B. Kajian teori

a. Peran Pembina OSIS

1) Pengertian pembina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembina adalah orang yang membina; alat untuk membina; pembangun.[26] Pembina adalah seseorang yang dianggap mampu untuk mengarahkan orang-orang dalam suatu organisasi, yayasan, susunan kepanitiaan dan sejenisnya.[27]

Peran pembina dalam suatu organisasi biasanya memberikan nasihat, arahan serta masukan-masukan yang diperlukan dalam sebuah organisasi, dan biasanya seluruh anggota dalam organisasi itu sangat menghormatinya dan menaati apa yang disampaikannya.

Jadi, pembina yang dimaksud oleh peneliti adalah seseorang yang membina, yang dianggap mampu untuk mengarahkan peserta didik dan khususnya pengurus OSIS dalam suatu organisasi, pembina biasanya memberikan nasihat arahan yang membangun serta masukan-masukan yang diperlukan dalam sebuah organisasi, seluruh anggota dalam organisasi itu sangat menghormatinya dan menaati apa yang disampaikannya.

---

[26] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 152.

[27] Ahman Sutardi & Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* (Jakarta: Gramedia, 2010), 180-181.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a) Pengertian OSIS

Dalam surat keputusan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi intra yang berada di setiap sekolah/madrasah menengah (SLTP/SLTA) dan merupakan organisasi yang sah di sekolah dan tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, yang dipimpin oleh pembina OSIS dalam setiap melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh pengurus OSIS.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) masing-masing kata mempunyai pengertian:[28]

(1) Organisasi adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerja sama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
(2) Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
(3) Intra berarti terletak di dalam dan di lingkungan, jadi OSIS adalah suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Keberadaan OSIS di suatu sekolah tidak ada kaitan dengan OSIS yang berada di sekolah lain.
(4) Sekolah adalah satuan pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinabungan adalah bertingkat-tingkat dan berturutan misalnya KB, TK, SD, SMP, SMA, PT. Seorang siswa tidak dibenarkan begitu lulus SD kemudian meloncat ke jenjang SMA, ia harus ke jenjang berikutnya yaitu SMP baru kemuadian SMA.[29]

---

[28] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 96-97.
[29] F Rudy Dwiwibawa & Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi, OSIS secara organisasi adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang berada di dalam lingkup sekolah/madrasah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi, oleh karena itu sekolah/madrasah wajib untuk membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya siswa dengan didampingi oleh pembina OSIS.

b) Fungsi OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi, sedangkan fungsi tersebut bertujuan sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, adapun fungsi OSIS atau organisasi intra sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.
(2) Sebagai motivator, yaitu perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
(3) Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya.[30]

Dapat disimpulkan bahwa fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah OSIS sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat nya dan juga sebagai motivator untuk memberikan semangat bagi siswa mengembangakan bakat dan potensi yang ada pada dirinya.

[30] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, 98-99.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Tujuan OSIS

Di dalam sebuah organisasi pasti memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam OSIS, antara lain:

(1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa.
(2) Memehami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat
(3) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai hak asasi manusia (HAM) dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
(4) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
(5) Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
(6) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
(7) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.[31]

3) Peran Pembina OSIS

OSIS merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri. Menurut Masitoh, menyatakan bahwa:

> "pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler".[32]

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembina OSIS berperan sebagai pembimbing, motivator serta evaluator pengurus OSIS.

[31] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, 98-100.
[32] Masitoh, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pendidikan.* Diakses pada hari Selasa, 09 Agustus, 2016 pukul, 13.56 WIB.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Pembina Sebagai Pembimbing OSIS

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada yang dibimbing dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya, agar tercapai kemandirian dalam menerima keadaan dirinya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan.[33] Menurut Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan.[34]

Pembimbing tidak menentukan jalan yang ditempuh seseorang, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan ditempuh.[35]

Peran guru pembina dapat diwujudkan dengan membimbing pengurus OSIS dalam berbagai kegiatan.[36] Kegiatan pembinaan kesiswaan yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan di sekolah.[37]

Dengan demikian peran pembina OSIS sebagai pembimbing, dalam hal ini pembina OSIS dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan hanya instruksi moral, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan

---

[33] Muwahid Shulhan &Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 64.
[34] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.
[35]Ibid.,
[36] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, 112.
[37] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 258.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang bersifat pribadi dalam setiap proses kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS. Dengan pendekatan pribadi pembina OSIS secara langsung dapat memahami pengurus-pengurus OSIS secara lebih mendalam. Sehingga dapat membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh pengurus OSIS.

(1) Potensi

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikebangkan; kesanggupan; daya. Jadi, potensi yang dimaksut oleh peneliti yaitu suatu kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

(2) Bakat

Michael meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.[38] Jadi, Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

[38] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 160.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Minat

Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.[39]

Jadi, peran pembina sebagai pembimbing OSIS yaitu pembina yang mampu membimbing pengurus OSIS agar dapat membantu siswa lainnya dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat untuk membentuk karakter siswa.

b) Pembina Sebagai Motivator OSIS

Motivator adalah penggerak yang melahirkan suatu keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.[40]

Mc. Donald, mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[41] Menurut Oemar Hamalik Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka

[39] Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993),112.
[40] F. Rudy Dwiwibawa, *Siap Jadi Pemimpin?*, 28.
[41] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 245.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.[42]

Peran pembina OSIS sebagai motivator pengurus OSIS yaitu sebagai motivator ekstrinsik. Adapun yang dimaksut motivasi ekstrinsik adalah sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan hasil karena faktor di luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi dan untuk membangkitkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.[43]

Pembina OSIS memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang dapat menjadi alat motivasi dalam membentuk karakter siswa.

Jadi, peran pembina sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Dalam memberikan motivasi kepada siswa pembina OSIS memberikan arahan serta dorongan untuk mencapai keberhasilan yang akan datang dan juga untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa.

c) Pembina sebagai evaluator OSIS

Pembina OSIS setiap akhir pelaksanaan program kerja selalu melakukan rapat evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasil dan seberapa gagal pelaksanaan suatu

[42] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 245.
[43] Ibid., 248.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

program kerja. Dengan demikian, dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan program kerja sehingga dapat dipergunakan sebagai "kekayaan pengalaman berorganisasi" pada periode berikutnya maupun pada pelaksanaan program kerja yang lain.[44] Edwin Wandt dan Gerald W. Brown bahwa istilah evaluasi menunjukkan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[45]

Sebagai evaluator, guru/pembina OSIS dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yaitu aspek nilai (*Values*). Penilaian terhadap kepribadian siswa tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap.[46] Sebagai evaluator, pembina OSIS tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*Feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

---

[44]Rudy Dwiwibawa, *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, 48.
[45] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 38.
[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 48-49.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi peran pembina OSIS sebagai evaluator yaitu pada setiap akhir pelaksanaan program kerja pembina OSIS mengadakan rapat evaluasi, pembina OSIS mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan oleh pengurus OSIS dan membahas tentang tantangan/ hambatan yang dihadapi oleh pengurus OSIS.[47] Dan memberikan solusi serta saran kepada pengurus OSIS atas kendala-kendala yang terjadi agar kedepannya bisa lebih baik lagi dalam menjalankan program-program yang telah ada.

Kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilakukan oleh OSIS merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk bentuk insan yang seutuhnya.

a) Tujuan kegiatan pembinaan kesiswaan

Adapun tujuan dari pembinaan kesiswaan sesuai dengan Undang-undang yang tercantum dalam Permendiknas no.39 tahun 2008 disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

(1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
(2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 113.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
(4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.[48]

b) Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembinaan kesiswaan permendiknas No.39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu:

(1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
(2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
(3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara.
(4) Prestasi akademik, seni, dan olahraga sesuai bakat dan minat.
(5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
(6) Kreatifitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
(7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
(8) Sastra dan budaya.
(9) Tekhnologi informasi dan komunikasi.
(10) Komunikasi dalam bahasa inggris.[49]

Sebagai pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pembina OSIS memiliki tugas-tugas pokok tertentu, adapun tugas-tugas pokok dari pembina OSIS diantaranya ialah:

a) Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolah.
b) Memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus OSIS
c) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah
d) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
e) Menghadiri rapat-rapat OSIS
f) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.[50]

[48] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 258.
[49] Ibid., 259.
[50] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, 100-101.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Karakter Siswa

Untuk mengetahui tentang karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yaitu sisi kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa (Etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *Kharakter*, *Kharassaein*, dan *Kharax*, dalam bahasa Yunani *Character* dari kata *Charassein*, yang berarti "membuat tajam" dan "membuat dalam". Dalam bahasa Inggris *Character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah "Karakter" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.[51]

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*Good Character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*Core Virtunes*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.[52] Pendidikan karakter juga melibatkan aspek pengetahuan (*Cognitive*), perasaan (*Felling*) dan tindakan (*Action*). Jadi yang diperlukan pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.[53]

---

[51] Heri Gunawan, *pendidikan karakter*, 1-2.
[52] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Salatiga: esensi Erlangga, 2011), 23.
[53] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending procces*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinabungan (*Continuous Quality Improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.[54]

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter.[55] Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter.

TABEL 2.2
18 Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	**2**	**3**
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam

[54] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1-2.
[55] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: esensi Erlangga, 2012), 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[56]

[56] Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111-112.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter di atas dapat ditekankan beberapa karakter yang mewakili seluruh karakter siswa dalam kegiatan OSIS yang dipimpin oleh Pembina OSIS diantaranya yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[57] Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.[58]

Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan Malaikat Jibril yang termaktub di dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai agama ini terdapat dalam suruhan dan larangan Allah yang berlaku sepanjang zaman, sampai hari kiamat. Agama Islam ini adalah agama yang sempurna yang dinyatakan sendiri oleh Allah dalam firman-Nya yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 3 berbunyi:

ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗا ٣

Artinya: "Pada hari ini telah kusempurnakan untukmu agamamu dan telah kucukupkan nikmat-Ku serta Kuridai bagimu Islam sebagaimana agamamu"[59]

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna.

[57] Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, 54.
[58] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 33.
[59] Al-Qur'an, 05:03.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nilai religius (keberagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.[60]

Religius (Kelompok ketuhanan) kelompok ini bergerak di bidang keagamaan. Tujuannya meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual. Kegiatan mereka ada yang di sekolah misalnya mendirikan sekolah dan ada yang di masyarakat. Sekolah dapat bekerja sama dengan kelompok ini namun harus hati-hati dan bijaksana artinya harus memperhatikan kondisi murid-murid, orang tua dan masyarakatnya, sehingga tidak mengganggu dan merugikan program sekolah maupun kerukunan antar umat beragama.[61]

Dengan nilai-nilai religius yang diperoleh dari sekolah, anak akan menjadi pemeluk agama yang baik yang dapat menciptakan kerukunan hidup umat beragama, kerukunan hidup antar umat agama dan kerukunan hidup antar umat agama dengan pemerintah atau

[60] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 59-60.
[61] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 96.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manusia yang rasional yang diimbangi dengan ketakwaan, manusia ilmiah namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan manusia yang memiliki kesalehan yang toleran.[62]

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Salah satu dari sekian sifat dan moral utama seorang manusia adalah kejujuran. Karena kejujuran merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Karena kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak. Kepada manusia Allah SWT memerintahkan agar mempunyai perilaku dan sifat ini. Rasulullah SAW adalah merupakan contoh terbaik dan seorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran.[63] Sesuai dengan yang dijelaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 33:

وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”[64]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat orang yang bertakwa kepada-Nya, yakni yang mengerjakan perintah-Nya dan

[62] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, 31.
[63] Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 17.
[64] Al-Qur’an, 39:33.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjauhi apa yang dilarang-Nya. Karena jujur merupakan sikap terpuji yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.[65]

Perihal tentang kejujuran telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 27 sebagai berikut:

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan berbuat apa yang dikehendakinya."[66]

Maksud dari ayat diatas diterangkan bahwa Orang yang bersikap semaunya dan tidak jujur maka ia akan menjadi orang yang sesat.

[65] Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*
[66] Al-Qur'an, 14:27.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[67] Umat Islam diperintahkan untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112:

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan."[68]

Ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara *continue* dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

4) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

[67] Anas salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, 111.
[68] Al-Qur'an, 11:112.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab atau *Responsibility,* bisa berarti *respons to ability*. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu untuk menunjukkan respon dan kepeduliannya atas apa yang telah dimainkannya. Tanggung jawab adalah perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban.[69]

Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar. Hingga Albert Einstein (1879-1955) mengatakan, "*The price of greatness is responsibility.*" (Harga sebuah kebesaran ada di tanggung jawab).[70]

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran pembina OSIS untuk membentuk karakter siswa dalam penelitian ini adalah suatu pembinaan yang dilakukan melalui suatu organisasi yang berada di sekolah (OSIS) dengan tujuan agar siswa bisa mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras dan patuh atas aturan agamanya.

[69] Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Gapprint Erlangga, 2012), 320-321.
[70] Ibid., 321.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Peran Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti pemain sandiwara (Film).[71] Jadi peran yang dimaksud oleh peneliti adalah keikutsertaan pembina dalam membina sikap atau tingkah laku siswa pada tingkat yang lebih baik dan sempurna, dengan kata lain diartikan bahwa peran serta atau usaha pembina dalam membimbing, memotivasi serta mengarahkan siswa kepada hal-hal yang lebih baik dan sempurna.

Pembina adalah seseorang yang dianggap mampu untuk mengarahkan orang-orang dalam suatu organisasi, yayasan, susunan kepatiniaan dan sejenisnya. Pembina biasanya memberikan nasihat, arahan serta masukan-masukan yang diperlukan dalam sebuah organisasi, dan biasanya seluruh anggota dalam organisasi itu sangat menghormatinya dan menaati apa yang disampaikannya.[72]

Sedangkan OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah dan setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi tersebut.[73] Organisasi tersebut merupakan organisasi resmi yang berada di sekolah/madrasah menengah sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

---

[71] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, 854.

[72] Ahman Sutardi & Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* (Jakarta: Gramedia, 2010), 180-181.

[73] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1999), 244.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.[74] Seperti ciri-ciri pribadi seseorang yang melekat secara alami yang dapat membedakannya dengan seseorang lainnya.

Dengan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa yaitu seseorang yang dianggap mampu untuk membimbing, memotivasi, serta mengevaluasi siswa untuk membentuk karakter yang dimiliki oleh siswa yang membedakannya dengan orang lain.

IAIN JEMBER

[74] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 8-9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id